

Pengaruh Pendapatan *Istishna'* Pararel dan Biaya Personalialia terhadap Laba Operasional PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019

Tri Ulfa Permatasari, Nurdin, Lasmanah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

tulfa29@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id, lasmanah.ina@gmail.com

Abstract—One way to find out how efficient and effective a company is in conducting its operations can be seen from operating profits. Operating Income measures the performance of fundamental business operations carried out by a company and is derived from gross profit less operating expenses. Good corporate earnings growth reflects that the company's performance is also good. This study aims to look at the effect of *istishna'* pararel income and personalia costs on operating profit. The variable used is *istishna'* pararel income, which is income from the difference in price deferred from a sale and purchase transaction that states the acquisition price. Personalialia expense are costs incurred during the period 2012-2019. Operating profit is income or profit that comes from all the main activities of the company in a certain period of time. The analysis in this study used the test method of multiple regression analysis, t analysis (partial), and F test analysis (simultaneous). The results of the study show that *istishna'* pararel income has a positive effect on operating income, while the personalialia expense burden has a negative effect on operating profit.

Keywords—*Istishna'* Pararel Income, Personalialia Expense, Operating Income.

Abstrak—Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, dapat dilihat dari laba operasi. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan *istishna'* pararel dan biaya personalialia dari selisih harga yang ditanggung atas transaksi jual beli yang menyatakan harga perolehannya. Biaya Personalialia adalah biaya yang dikeluarkan selama periode tahun 2012-2019. Laba Operasional adalah pendapatan atau keuntungan yang berasal dari seluruh kegiatan utama perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda, analisis uji t (parsial), dan analisis uji F (simultan). Hasil dari penelitian menunjukkan pendapatan *istishna'* pararel berpengaruh positif terhadap laba operasional, sedangkan biaya personalialia berpengaruh negatif terhadap laba operasional.

Kata kunci—Pendapatan *Istishna'* Pararel, Biaya Personalialia, Laba Operasional.

I. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah, yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidup Bank syariah secara terus menerus. Untuk memaksimalkan laba, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor yang dapat mempengaruhi laba operasional, yaitu pendapatan dan biaya personalialia.

Selain keuntungan yang didapat oleh perbankan syariah, adapula biaya-biaya yang dikeluarkan seperti beban operasional. Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Beban operasional bank dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya, seperti beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, biaya personalialia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing, beban promosi dan beban-belan lainnya. Maka, beban operasional yang merupakan semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya, salah satunya yaitu beban personalialia. Beban personalialia terdiri dari biaya tenaga kerja yang dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu gaji dan upah reguler merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*). Biaya tenaga kerja personalialia digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja departemen-departemen nonproduksi. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat memanfaatkan tenaga kerja dalam operasi perusahaan. Kemudian yang termasuk ke dalam beban personalialia yaitu honorarium komisaris atau dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan. Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan (Kuswandi: 2017). Biaya Personalialia ini masuk pada beban operasional sehingga semakin besar biaya personalialia suatu perusahaan, akan semakin rendah pendapatan operasionalnya.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, dapat dilihat dari laba operasi. Laba Operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Stice, Skousen, 2004:234).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendapatan *Istishna'* Paralel pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan biaya personalia pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana perkembangan laba operasional pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Sejauh mana pengaruh pendapatan *Istishna'* Paralel dan biaya personalia secara parsial maupun simultan pada Bank Muamalat Indonesia?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Perkembangan pendapatan *Istishna'* Paralel pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Perkembangan biaya personalia pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Perkembangan laba operasional pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Perkembangan pada pengaruh pendapatan *Istishna'* Paralel dan beban personalia baik secara parsial maupun simultan pada Bank Muamalat Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Secara istilah ilmu fiqh *istishna'* berarti akad dengan pihak pengrajin atau pekerja untuk mengerjakan suatu produk barang (pesanan) tertentu di mana materi dan biaya produksi menjadi tanggung jawab pihak pengrajin. Menurut Jopie Jusuf (2006:33) Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Adapun pengertian dari biaya tenaga kerja yang terdapat dalam laba-rugi bank menurut Riyadi (2006:164) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris / dewan pengawasan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai, misalnya uang cuti dan sebagainya.

Menurut Munawir S. (2002:47), bahwa laba operasional adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut. penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara

keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka baik dalam unit maupun dalam rupiah yang yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya. Laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung, peningkatan laba maupun yang dapat mengurangi laba, adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Pendapatan, meliputi penghasilan bunga dan penghasilan operasional lainnya yang memberikan nilai pendapatan bersih, yang bersifat mendukung peningkatan laba.
2. Biaya Tenaga kerja, seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi, dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan-tunjangan dan kesejahteraan lainnya, baik berbentuk natura maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.
3. Biaya bunga, adalah biaya atas dana-dana bank seperti bunga deposito, bunga tabungan, jasa giro dan bunga pinjaman pada bank Indonesia (bunga kredit likuidasi), bunga pinjaman antar bank (*call money*) dan bunga pinjaman pada pihak ketiga lainnya yang bukan bank.
4. Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh pendapatan *istishna'* paralel dan biaya personalia terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia, yang diuji menggunakan spss analisis regresi linier berganda.

TABEL 1. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	8453.058	48821.325		.173	.864
Pendapatan <i>Istishna'</i>	162.644	31.333	.743	5.191	.000
Biaya Personalia	-.028	.095	-.043	-.298	.768

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Hasil dari analisis pengaruh pendapatan dan biaya personalia terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia secara parsial adalah Hasil analisis statistik variabel Pendapatan Istishna' Pararel diketahui bahwa Istishna' Pararel memiliki nilai koefisien regresi sebesar 162,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Istishna' Pararel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan Hasil analisis statistik variabel Biaya personalia dapat dilihat bahwa memiliki nilai koefisien sebesar -0,028, dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,768 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Personalia tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Biaya Personalia berpengaruh positif terhadap Laba Operasional" ditolak.

Dari hasil analisis pengaruh pendapatan murabahah dan beban promosi terhadap laba operasional Bank Muamalat Indonesia secara simultan dapat dilihat dari uji anova atau uji F.

TABEL 2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228016.092	2	114008.046	4.321	.024b
Residual	712453.388	27	26387.163		
Total	940469.480	29			
a. Dependent Variable: Laba Operasional					
b. Predictors: (Constant), Biaya Personalia, Pendapatan Istishna					

Hasil analisis statistik pada penelitian ini dilihat dari tabel uji F yaitu dengan hasil F hitung sebesar 4.321 dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Laba Operasional, karena nilai signifikansi F ($0,024 < 0,05$) maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model* Yang memiliki arti Pendapatan Istishna' dan Biaya Personalia berpengaruh positif terhadap Laba Operasional secara parsial.

Dari tabel koefisiensi determinasi, diperoleh nilai 0,186. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,6% sedangkan 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini berarti masih banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Laba Operasional seperti Pendapatan

Murabahah, Pendapatan Mudharabah, Beban Promosi dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu Pendapatan Istishna' Pararel berpengaruh positif terhadap Laba operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar 162,644. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pendapatan Istishna' Pararel berpengaruh positif terhadap Laba Operasional.
2. Berdasarkan hasil penelitian lainnya melalui analisis regresi linier berganda yaitu Biaya Personalia tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,768 > 0,05$ dengan arah koefisien negative sebesar -0,028. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Biaya Personalia berpengaruh positif terhadap Pendapatan Istishna Pararel ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendapatan istishna' paralel dan biaya personalia terhadap Laba Operasional secara parsial dari hasil analisis statistic pada penelitian ini dilihat dari tabel koefisien determinasi, diperoleh nilai 0,186. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,6% sedangkan 81,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini berarti masih banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Laba Operasional seperti Pendapatan Murabahah, Pendapatan Mudharabah, Beban Promosi dan lain-lain.

- Saran

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Muamalat Indonesia Syariah, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variabel pendapatan Istishna' Pararel dalam laba operasional karena faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap laba operasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya juga menambahkan jumlah sampel penelitian yang

tidak hanya Bank Muamalat Indonesia Syariah saja tetapi juga memasukkan unit usaha syariah dan juga bank pembiayaan rakyat syariah.

3. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini hanya sebesar 18,6% yang berarti masih terdapat 81,4% variabel lain yang memengaruhi Laba operasional yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basu Swastha. Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Jakarta : Liberty. Hlm. 234
- [2] Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [3] Kuswandi, dikutip dari <http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses pada tanggal 4 November 2019.
- [4] Rangkuti, Freddy. ((2009). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [5] S. Munawir (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [6] Stice, Skousen, 2004. Akutansi Keuangan, Edisi 16, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat. Hlm 234.